

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

1. simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai Macam Macam karakter yang ditanamkan DEA kepada musyrif/ untuk bekal membersamaai Santri atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang pengasuh atau musyrif/musrifah dalam membersama santri menurut DEA; pertama adalah Disiplin, kedua Kuat ruhiyah, ketiga adalah Jujur, keempat adalah Bertanggung Jawab, kelima adalah kepekaan yang tinggi, keenam adalah bisa berperan menjadi ayah, ketujuh adalah bijak mengelola emosi

Adapun strateginya dalam menanamkan karakter tersebut ada 7 diantaranya; pertama, edukasi, kedua menanamkan manajemen keuntungan, ketiga Menumbuhkan Tekad yang Kuat, keempat Menyuruh untuk Melakukannya, kelima Pengontrolan, keenam Pengulangan, ketujuh Memunculkan Kesadaran untuk melakukan Karakter Tersebut

2. Implikasi

1. Bagi pendidik, penelitian ini menegaskan bahwa peran mereka sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter, sehingga mereka harus memiliki

setidaknya tujuh karakter yang telah di paparkan diatas sehingga mereka bukan hanya mengajarkan teori saja tapi mereka menjadi tauladan di tempat itu dan orang yang di contoh oleh santri-santri.

2. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum serta pengembangan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter santri. Dari sisi kebijakan, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pemangku kepentingan tertinggi agar mengupgrade pengasuhnya atau musyrif/musyrifahnya agar mereka lebih mengetahui apa saja karakter yang harus mereka miliki dalam membersamai santrinya .

3. Bagi masyarakat, terutama keluarga, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan digital memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter santri, sehingga diperlukan sinergi dan kerja sama antara pengasuh pesantren, orang tua, dan santri itu sendiri, dan menerangkan kepada mereka bahwa kehidupan yang sebenarnya adalah Ketika mereka sudah berada diluar pondok agar mereka memaksimalkan belajar Ketika masih di pondok.

4. Terakhir, implikasi akademik dari penelitian ini adalah perlunya kajian lebih lanjut dengan metode yang lebih luas dan kuantitatif guna mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan serta mengembangkan pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan di era sekarang ini, mengingat kebutuhan pondok pesantren mengenai guru teladan sangat besar, oleh karenanya

penting sekali bagi yang lainnya untuk membahas sesuatu yang besar yang berkaitan dengan kepengasuhan.

3. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan pada berbagai lembaga Pendidikan atau Lembaga dengan latar belakang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan bisa diterapkan di berbagai konteks. Dengan melibatkan lembaga dari berbagai jenjang, baik di perkotaan maupun pedesaan, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi DEA dalam penanaman karakter dengan kondisi yang beragam. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif atau campuran dapat membantu mengukur dampak strategi karakter secara lebih objektif dan memberikan data yang lebih kuat mengenai korelasi antara metode yang digunakan dengan hasil yang dicapai. Pendekatan ini juga memungkinkan analisis lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Selain itu, eksplorasi nilai karakter lain seperti kolaborasi dan inovasi menjadi semakin relevan di era digital, di samping kajian tentang peran keluarga dan lingkungan digital dalam membentuk karakter santri. Terakhir Konsep Strategi Penanaman Karakter Teladan Dengan Metode DEA kepada Musyrif di Pesantren dapat menjadi panduan praktis bagi Lembaga-lembaga yang erat hubungannya dengan pesantren dalam menghadapi tantangan modern, untuk mencetak guru-guru yang berkarakter dan menjadi tauladan dengan tujuan mencetak generasi yang lebih baik